

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi pada remaja kini menjadi persoalan yang perlu diperhatikan khusus. Kesehatan reproduksi tidak terbatas persoalan seksual, namun menyangkut semua reproduksinya, perkembangan seks sekunder pada remaja putri, yang meliputi pembesaran payudara, pinggul, suara lembut, dan menarche. Menarche merupakan awal dimana seorang perempuan baru pertama kali mentruasi, biasanya menarche ini disertai dengan ketidaknyamanan seperti nyeri atau kram yang disebut dengan *dismenore*. Banyak perempuan merasakan tingkat kram yang berbeda. Hal ini biasanya akan muncul berupa rasa kurang nyaman, dan mengalami sakit yang sangat mengganggu hingga dapat menghentikan aktifitas yang dilakukan sehari-hari (Priyatni & Ida, 2016)

Dismenore merupakan keluhan ginekologis yang disebabkan oleh ketidak seimbangannya hormone progesteron didalam darah hingga dapat terjadinya nyeri, dan umum dirasakan perempuan. Perempuan yang sedang diserang *dismenore* akan menghasilkan 10 kali prostaglandin berlebih daripada perempuan yang tak mengalaminya. Prostaglandin memicu peningkatan kontraksi rahim, dan berlebihnya kadar yang dapat mengaktifkan usus besar. Pencetus lain *dismenore* pada perempuan memiliki kondisi medis tertentu, seperti infeksi pelvis,

radang usus buntu, endometriosis, kelainan pencernaan, tumor rahim, kelainan pada ginjal (Priyatni & Ida., 2016)

Dismenore primer merupakan nyeri menstruasi yang bukan didasari kelainan organ reproduksi. Dan *dismenore* sekunder ialah nyeri menstruasi dengan kelainan alat reproduksi (Nada Ismalia, 2017) perempuan yang menderita *dismenore* berat dapat terganggu aktivitasnya sehari-hari seperti pergi kuliah, sekolah, atau pergi kerja. Selain itu, *dismenore* dapat berpengaruh dalam beraktivitas sosial (Nada Ismalia, 2017) *Dismenore* mampu mengganggu aktivitas perempuan dan seringkali menyebabkan penderitanya untuk beristirahat atau menunda pekerjaan selama berjam-jam (Elvira & Tulkhair, 2018)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 1.769.425 (90%) menderita *dismenore*, dengan kejadian 10-15% diantaranya mengalami *dismenore* dengan sangat nyeri. Lebih dari 50% perempuan di segenap negeri rata-rata merasakan nyeri pada saat menstruasi (Ramli & Santy, 2017). Prevalensi *dismenore* di Indonesia adalah 64,25% dimana 9,36% merupakan *dismenore* sekunder dan 54,89% merupakan *dismenore* primer (Elvira & Tulkhair, 2018)

Pada 31 Oktober 2018 dilaksanakan studi menggunakan metode wawancara dan pembagian lembar survey kepada 45 orang yang terdiri semester I, III, V, VII selama 1 hari, program studi Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda, terdapat

pernyataan 40 orang menderita *dismenore* serta 5 orang yang tidak menderita *dismenore*. Dari 40 orang menderita *dismenore*, ditemukan mahasiswi yang menyembuhkan *dismenore* dengan tidur, beristirahat, minum yang hangat dan kompres yang dirasa nyeri. Melainkan itu, terdapat 31 orang tidak mampu beraktivitas saat mengalami *dismenore* dan 14 orang mengutarakan tidak terganggu dalam beraktivitas belajar (Agustina & Hidayat, 2020)

Dampak *dismenore* dapat merubah psikologis pada remaja, perubahan pola tidur, peningkatan angka ketidakhadiran, penurunan konsentrasi, muntah, mual dan diare serta efek yang mempengaruhi sebagian besar remaja putri akibat *dismenore* yaitu keterbatasan aktivitas fisik, dan isolasi sosial (Wiknjosastro H., 2014)

Banyaknya efek yang ditimbulkan oleh *dismenore*, sehingga memerlukan pengobatan yang efektif, secara farmakologi maupun nonfarmakologi. Pengobatan farmakologi diberikan dengan menggunakan obat seperti kelompok Asetaminofen. Pengobatan nonfarmakologi yang bisa dilaksanakan ialah kompres menggunakan botol air hangat pada perut kram, dan bisa melakukan olahraga ringan seperti yoga, meminum jus wortel, memberi aromaterapi lavender. Dalam penelitian Yunianingrum(2018) kompres hangat lebih berpengaruh dalam meredakan nyeri *dismenore*.

Penelitian (Rahamawati, 2016) memiliki beberapa responden yang berpengetahuan kurang mengenai *dismenore* yaitu (78,3%)

dikarenakan remaja belum diberikan informasi bahkan edukasi tentang *dismenore* disekolah hingga remaja putri perlu mencari informasi. Pengetahuan diperoleh remaja putri memiliki pengaruh yang kuat terhadap sikap mereka. Remaja putri memiliki pengetahuan benar tentang *dismenore* dapat menerima semua gejala dan ketidaknyamanan yang mereka alami dengan perilaku tepat dan sebaliknya. Selain itu memberikan pengobatan yang tepat untuk mengatasi *dismenore*.

Meningkatkan pengetahuan mengenai *dismenore* dapat diberikan dengan informasi. Bentuk penyampaian informasi dengan memberikan edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan, terlebih diterapkannya edukasi yang mudah dipahami, mudah di akses dan menarik dapat meningkatkan minat belajar siswi dalam menerima pembelajaran. Banyak cara yang digunakan ketika pendidikan edukasi kesehatan, diantara lain metode audiovisual, media cetak, pameran, audio, dan multimedia. Audiovisual adalah penggunaan objek pembelajaran yang ditangkap penglihatan dan melalui pendengaran untuk membantu seseorang memperoleh keterampilan, wawasan dan perilaku (Notoatmodjo, 2012)

Pemberian edukasi dengan pemberian tayangan video, yang berisi pesan visual yang didukung oleh suara. Pemberian edukasi ini dapat membangkitkan remaja dan membawa mereka ke dalam suasana kegembiraan dan rasa senang dengan keterlibatan mental dan

emosional. Keefektifitasan menggunakan media dalam pembelajaran ditentukan banyaknya indera penerima yang digunakan. Banyak indera yang dipakai, maka akan mudah dipahami (Listyarini & Hindriyastuti, 2017)

Studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 6 Loa Kulu pada hari sabtu, 30 Oktober 2021 dengan seorang guru di dapatkan hasil melalui wawancara yaitu jumlah keseluruhan 77 orang siswi kelas VII,VIII,IX. Pada penjelasan guru, tidak sedikit siswi mereka memohon izin pada jam pelajaran atau saat kegiatan olahraga untuk istirahat, bahkan tidak jarang siswi mereka meminta izin untuk istirahat pulang ke rumah. pada 1 November 2021 peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang siswi yang menjelaskan bahwa mereka belum mengetahui penanganan *disminore* secara lengkap, mereka juga mengatakan untuk mengatasi *disminore* dengan cara berbaring dan menahan rasa sakit tanpa obat pereda nyeri atau melakukan kompres hangat di area perut. Kejadian ini mengakibatkan aktivitas mereka terganggu, membuat tidak konsentrasi untuk belajar, dan membuat mereka menjadi emosional terhadap suatu hal masalah kecil atau besar.

Berdasarkan latar belakang, peneliti terdorong untuk meneliti mengenai “pengaruh pemberian edukasi metode audiovisual dengan tingkat pengetahuan siswi tentang penanganan *disminore* di SMP Negeri 6 Loa Kulu pada Masa Pandemi Covid-19”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini apakah terdapat pengaruh pemberian edukasi metode audiovisual dengan tingkat pengetahuan siswi tentang penanganan dismimore di Smp Negeri 6 Loa Kulu pada Masa Pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yaitu mengetahui adanya pengaruh pemberian edukasi metode audiovisual dengan tingkat pengetahuan siswi tentang penanganan dismimore di SMP Negeri 6 Loa Kulu pada Masa Pandemi Covid-19.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian:

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dilakukan edukasi Kesehatan dengan media audiovisual.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri setelah dilakukan edukasi Kesehatan dengan media audiovisual.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi metode audiovisual dengan tingkat pengetahuan siswi mengenai penanganan dismimore di SMP Negeri 6 Loa Kulu pada Masa Pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa bermanfaat dan bisa meningkatkan bahan bacaan, sumber referensi serta bahan rujukan bagi mahasiswa lain dan dapat menjadikan informasi tambahan dalam meningkatkan penanganan dismenore pada siswi SMP Negeri 6 Loa Kulu pada Masa Pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bisa sebagai media informasi terkait penggunaan media audio visual sebagai media edukasi kesehatan mengenai penanganan *dismenore* sehingga dapat diterapkan di lingkungan sekolah di SMP Negeri 6 Loa Kulu pada Masa Pandemi Covid-19.

b. Bagi Peneliti

Meluaskan pengetahuan serta pengalaman menerapkan ilmu pengetahuan diperoleh selama proses pembelajaran saat perkuliahan serta mengembangkan kemampuan diri khususnya dalam keperawatan maternitas.

c. Bagi Responden

Diharapkan siswi bisa mengetahui penanganan dismenore saat menstruasi setelah diberikanya edukasi dengan metode audiovisual.

E. Keaslian Penelitian

1. (Sri Susanti, Ika Apriyanti, 2020) telah melakukan penelitian dengan judul "*Dysmenorhea Knowledge And Treatment Analysis On The Student Before And After The Application Of Leaflet And Sheet Behind*". Persamaan penelitian ini terletak pada variabel *dependent* yaitu tingkat pengetahuan siswi mengenai penanganan *dismenore*. sedangkan perbedaannya terletak pada variabel *independent* yang dilakukan yaitu edukasi kesehatan dengan metode leaflet dan lembar balik. Perbedaan juga terdapat pada populasi dari sampel yang akan diteliti, penelitian ini dilakukan terhadap siswi sekolah menengah atas.
2. (Husna dkk, 2018) telah melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Penanganan Disminorea Kelas X Di SMKN 1 Depok Sleman Yogyakarta". Persamaan terletak pada desain penelitian. tidak ada kelompok kontrol yang dibentuk untuk pembandingan dari kelompok intervensi. Perbedaan terletak pada populasi, yang dilakukan terhadap siswi sekolah menengah atas.
3. (Nden Ayu Pratiwi, Ariani Fatmawati, 2021) telah melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Penanganan Dysmenorrhoea Pada Remaja Di SMPN 1 Baleendah". Persamaan sampel digunakan penelitian merupakan siswi sekolah

menengah pertama, media yang dipakai yaitu media audio visual, dan variabel *dependen* yang diukur yaitu tingkat pengetahuan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dilakukan pengukuran terhadap sikap dari siswi SMP setelah dilakukan intervensi edukasi kesehatan dengan menggunakan media audio visual.

4. (Mujahadatuljannah, 2017) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dismenorea Pada Siswi Kelas X SMA MUHAMMADIYAH 1 Yogyakarta”. Persamaan yaitu tidak dibentuknya kelompok kontrol sebagai perbandingan dengan kelompok intervensi variabel *independent* yang akan diberikan yaitu edukasi kesehatan dan variabel *dependent* yang akan diukur adalah tingkat pengetahuan siswi mengenai *dismenore*. Sedangkan perbedaan terletak pada sampel penelitian, penelitian yang dilakukan Mujahadatuljannah dilakukan pada siswi sekolah menengah atas.